I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tanaman kelapa sawit *(Elaeis guineensis jacq)* berasal dari Nigeria, Afrika Barat. Meskipun demikian, ada yang menyatakan bahwa kelapa sawit berasal dari Amerika Selatan yaitu Brazil karena lebih banyak ditemukan spesies kelapa sawit di hutan Brazil dibandingkan dengan Afrika. Pada kenyataannya tanaman kelapa sawit hidup subur di luar daerah asalnya, seperti Malaysia, Indonesia, Thailand, dan Papua Nugini. Bahkan mampu memberikan hasil produksi per hektar yang lebih tinggi (Fauzi 2012)

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis jacq*) termasuk tanaman monokotil. Daunnya terdiri dari beberapa bagian seperti kumpulan anak daun *(Leaflets)* yang mempunyai helai daun *(Lamina)*, tulang anak daun *(Midrib)*, empat anak daun melekat (Rachis), tangkai daun antara daun dan batang *(Petiole)*, dan seludang daun *(Sheath)* yang berfungsi sebagai perlindungan dari kuncup dan memberikekuatan pada batang. Bentuk seludang daun yang terlihat pada daun dewasa sudah tidak lengkap dan sisa dari pertumbuhan menjadi besar .

Batang kelapa sawit terdiri dari pembuluh-pembuluh yang terikat secara diskrit dalam jaringan parenkim. Meristem pucuk terletak pada ujung batang, dimana pertumbuhan batang agak tumbuh melebar, tumbuh lurus umumnya tidak bercabang dan tidak mempunyai kambium (Sunarko 2007)

Perakaran serabut pada tanaman ini terutama berfungsi untuk menjaga struktur batang di atas tanah, menyerab unsure-unsur hara dari dalam tanah, dan sebagai salah satu alat respirasi, yang terdiri dari akar primer, Sekunder, tersier, dan kuarterner. Akar primer umumnya berdiameter 6-10 mm, keluar dari pangkal batang dan menyebar secara horizontal (Mangoensoekarjo 2008)

Tanaman kelapa sawit mulai menghasilkan pada umur 24 – 30 bulan. Buah yang pertama keluar masih di nyatakan sebagai buah pasir. Artinya, buah tersebut

belum dapat diolah di pabrik kelapa sawit (PKS) karena kandungan minyaknya masih rendah.

Pemeliharaan tanaman menghasilkan (TM) harus di lakukan dengan cara intensif, termasuk pengawasan yang terus-menerus terhadap serangan hama dan penyakit. Pmeliharaan tanaman menghasikan dapat di bagi berdasarkan kelompok umur, sebagai berikut.

a. Tanaman muda : 4 – 5 tahun.
b. Tanaman remaja : 6 – 12 tahun.
c. Tanaman tua : > 13 tahun.

Tingkat insensitas pemeliharaan pada kelompok tersebut adalah sama, kecuali dalam dosis pemupukan. Pada tanaman tua, dosis pemupukan mulai di kurangi bahkan dihentikan dua tahun menjelang penanaman ulang (replanting).

Dalam pemeliharaan tanaman menghasilkan merupakan kegiatan untuk memotifasi pertumbuhan tanaman dengan baik, dengan tujuan agar tanaman dapat berproduksi dengan baik dan seoptimal mungkin. Agar tanaman menghasilkan produksi dengan baik, maka taman harus di pelihara dengan baik .

Pemupukan pada tanaman menghasilkan (TM) sebanyak dua kali dalam setahun. Dasar pemupukan diperoleh setelah dilakukan analisis daun, dimana daun yang efisien untuk dianalisis adalah pelepah daun. Pemupukan yang baik dilaksanakan pada musim hujan kecil yaitu sekitar (> 60 mm), karena pupuk akan lebih cepat larut sehingga dapat diserap oleh tanaman, dan bila pada musim hujan besar dan musim kemarau sebaiknya pemupukan ditunda.(Sunarko 2007)

Didalam pemupukan dosis yang dipergunakan pada tanaman menghasilkan (TM) ini dapat berbeda tergantung dari pada tingkat kesuburan tanah dan umur tanaman, dan juga tergantung dari hasil analisis daun., dosis pemupukan dilakukan sesuai dengan rekomendasi pemupukan yang merupakan hasil dari analisis. (Pardamean, 2008)

Menunjukan suatu areal tanaman sudah dapat di sebut sebagai tanaman menghasilkan (TM) dan dapat di panen apabila 60% atau lebih buahnya telah matang panen ; tanaman telah berumur ± 31 bulan ; berat janjangan (tandan) telah mencapai 3 kg atau lebih ; atau penyebaran buah telah mencapai 1 : 5, yaitu setiap 5 pohon terdapat 1 tandan buah buah yang matang panen. Kebun yang memenuhi persyaratan tersebut dapat mulai di panen dan di sebut dengan kebun tanaman menghasilkan atau TM. (Fauzi, 2012)

Seiring dengan perkembangan metode pengembangan dan pemberdayaan Sumber Daya Manusia (SDM) di Indonesia juga terus mengalami perkembangan. Hal ini dilakukan untuk terus meningkatkan kualitas SDM yang ada dengan tetap menjamin hak pekerja dalam bekerja yang tertuang di dalam Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (SMK3). Tujuan dan sasaran SMK3 adalah menciptakan suatu sistem K3 ditempat kerja dengan melibatkan unsur manajemen, tenaga kerja, kondisi dan lingkungan kerja yang terintegrasi dalam rangka mencegah dan mengurangi kecelakaan dan penyakit akibat kerja serta terciptanya tempat kerja yang aman, efisien dan produktif (Anonim, 2000).

Peranan keselamatan dan kesehatan kerja bagi karyawan merupakan hak mutlak yang harus tetap diberikan dan diperhatikan oleh perusahaan guna

tercapainya situasi kerja yang kondusif dimana antara pekerja dan perusahaan terjadi kondisi saling menguntungkan.

Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2012 yang mengatur tentang penerapan SMK3 di suatu tempat kerja sebagai langkah untuk mengantisipasi permasalahan. Serta hal yang paling mendasar untuk mengantisipasi terjadi kecelakaan atau sakit pada saat kerja oleh karena itu, berdasarkan atas pentingnya penerapan SMK3 guna tercapainya target perusahaan dan sebagai aspek perlindungan diri bagi karyawan untuk mengurangi resiko kecelakaan kerja, maka penulis mengambil judul Identifikasi Penyebab Kecelakaan Dan Sakit Akibat Kerja pada bagian tanaman menghasilkan (TM) di Perkebunan Kelapa Sawit. (Anonim 2009)

Berdasarkan latar belakang di atas dapat di ketahui bahwa banyak perusahaan dalam pencegahan kecelakaan dan kesehatan telah direncanakan dalam program SMK3 dan harus mengetahui sebab musabab terjadinya kecelakaan atau sakit tersebut. Padahal jika keselamatan dan kesehatan para pekerja tidak terjamin maka akan berdampak pada proses produksi perusahaan yang berkurang dan tentu saja akan mempengaruhi keuntungan yang akan diperoleh oleh perusahaan tersebut, bahkan banyak terjadi kecelakaan pada tanaman menghasilkan TM baik dari hal dasar dalam tahap awal pembersian gulma, pemupukan, pemberantasan hama dan penyakit, penunasan, pemeliharaan infrstruktur kebun, pemeliharaan saluran drainase hingga tahap akhir yang paling besar angka kecelakaan yaitu pada pemanenan (Anonim, 1992).

Berdasarkan pada keadaan tersebut serta fokus pada penelitian di atas maka diperlukan penelitian tentang SMK3 di lingkungan perkebunan kelapa sawit khususnya pada identifikasi penyebab kecelakaan dan sakit akibat kerja pada bagian tanaman menghasilkan (TM) dengan beberapa pokok permasalahan antara lain :

1. Mengidentifikasi hal-hal yang sering menyebabkan kecelakaan dan sakit pada saat pemeliharaan tanaman menghasilkan (TM).
2. Bagian aktivitas mana dari pemeliharaan tanaman menghasilkan (TM) yang banyak mengalami kecelakaan dan sakit akibat kerja.

B. Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi jenis kecelakaan dan sakit pada saat keja di bagian TM.
2. Memperkirakan dampak resiko yang dihadapi para karyawan TM.
3. Mengetahui tingkat kecelakaan dan atau sakit akibat kerja pada setiap aktivitas pekerjaan TM.
4. Mengetahui sumber-sumber yang berpotensi menimbulkan risiko kecelakaan kerja TM.

C. Manfaat Penelitian

Harapan yang ingin diwujudkan setelah selesainya penelitian ini dapat memberikan banyak manfaat dalam dunia kerja serta keselamatan kerja dan kesehatan kerja dan kebaikan bagi berbagai pihak, antara lain :

1. Bagi pihak perusahaan.

Dengan penelitian ini, manfaat yang bisa diberikan kepada pihak perusahaan yaitu:

a. Gambaran para pekerja baik di lapangan maupun di pabrik mengenai resiko yang mungkin harus dihadapi akibat kecelakaan dan atau sakit akibat kerja pada tanaman menghasilkan (TM).

b. Para pekerja/karyawan mendapat Pemahaman dalam pengelolaan lebih baik lagi dan berhati-hati lagi dalam bekerja serta selalu menerapkan SMK3, untuk setiap karyawan yang akan bekerja pada bagian pemeliharaan TM.

c. Pihak perusahaan dapat Menginformasikan tahapan kerja TM yang riskan berpotensi menimbulkan kecelakaan dan atau saktit.

2. Bagi peneliti.

a. Menambah wawasan dan pengetahuan untuk bekal di dunia kerja.

b. Memotivasi untuk mengingatkan kembali tentang pentingnya pengalaman kerja, kesadaran dan keprefisionalan dalam bergelut di dunia kerja khususnya perkebunan kelapa sawit.

c. Menyadarkan tentang pentingnya Sistem Manajemen Keselamtan dan Kesehatan Kerja (SMK3) pada dunia perkebunan khususnya kelapa sawit.